

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran guru dalam pembelajaran adalah fasilitator, mediator, dan pembimbing. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar-mengajar adalah metode mengajar dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang dibelajarkan, kedua aspek ini saling berkaitan.

Kecenderungan sikap guru yang memberikan pelajaran kimia dengan ceramah, mengajak siswa untuk membaca bahan ajar dan menghafalkannya cenderung membuat siswa merasa bosan, jengkel dan tidak adanya kemauan dalam benak siswa untuk mendalaminya. Guru dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang berbeda dan menarik karena pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Kenyataan di lapangan dengan tuntutan keprofesionalan guru, masih didapatkan persoalan yaitu banyak guru yang minim pengetahuan tentang media pembelajaran sebagai sarana penunjang keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain ada beberapa guru yang sudah memanfaatkan media pembelajaran, namun bentuk dan modelnya sudah ketinggalan zaman atau keberhasilannya belum memuaskan (Winarji, 2009).

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, SMA Negeri 1 Lumajang merupakan sekolah yang siswanya heterogen, baik dari segi sosial, ekonomi maupun hasil belajarnya. Di sekolah ini, hasil belajar pada bidang studi kimia masih tergolong rendah. Fakta ini diperoleh dari data penilaian ujian semester pada untuk siswa kelas XI T.P 2010/2011 dengan nilai antara 58 – 80 dan nilai rata-rata kelas 68,72, sedangkan KKM kimia di sekolah ini adalah nilai 62. Rendahnya nilai kimia siswa, disebabkan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan kepadanya. Dari faktor utama penyebab kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar kimia maka perlu usaha peningkatan hasil belajar yaitu dengan menambah variasi model pembelajaran, serta media pembelajaran yang menarik atau menyenangkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan karena dapat meningkatkan kemajuan belajar, sikap siswa yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pokok bahasan sistem koloid adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team Assisted Individualization*) ialah suatu model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada kerja sama kelompok yang bersifat heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan guru dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rosyada (UNNES : 2007), diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok materi Hidrokarbon sebesar 9,59 dan 49,79% dari data awal pada siklus I, dan meningkat sebesar 14,4 dan 11,37% dari siklus I ke siklus II. Sedangkan rata-rata hasil belajar afektif meningkat sebesar 20,46% dari siklus I ke siklus II.

Demikian juga hasil peneliti Hidayati, Herlina (2010) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team-assisted individualization*) menunjukkan

bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong baik dengan total skor rata-rata 2,87. Ketuntasan individu belajar klasikal sudah diatas SKBM yaitu sebesar 85,71%. Sedangkan untuk ketuntasan pembelajaran dikategorikan baik sekali dengan persentase 80,89%.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini akan lebih menarik jika disajikan dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan ialah *animasi flash*.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media komputer. Komputer dapat bekerja atau dijalankan karena ada *software/program* di dalamnya. *Software* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, misalnya dalam pembelajaran multimedia, adalah *microsoft office, software design photo, editing film dan macromedia flash*. Dengan menginstal berbagai *software* tersebut, kita dapat membuat media pelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif. (Rida dalam Mahmuda 2010). Hal ini didukung dengan peneliti terdahulu oleh Chairani, (2011) tentang pengaruh *macromedia flash* pada pembelajaran pendekatan PBL terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi pokok struktur atom dimana peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan macromedia flash lebih tinggi dengan gain 68% dari kelas tanpa media dengan gain 53,2 %. Demikian juga penelitian antoniate (2010) tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran flash terhadap hasil belajar siswa pada sub materi larutan elektrolit dan non elektrolit diperoleh besar pengaruhnya 90%.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 849). Mengacu dari pengertian tersebut, pengaruh adalah akibat atau hasil dari penerapan sesuatu model dan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH MEDIA ANIMASI FLASH PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA PADA POKOK BAHASAN SISTEM KOLOID DI SMA NEGERI 1 LUMBANJULU TOBASA"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia
2. Masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menarik.
3. Penggunaan media *animasi flash* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan sistem koloid.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media *animasi flash* lebih tinggi dari hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan tanpa media *animasi flash* pada pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)?

1.4 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi dalam ruang lingkup pengaruh pemanfaatan *animasi flash* sebagai media pada pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan sistem koloid.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media *animasi flash* lebih tinggi dari hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan tanpa media *animasi flash* pada pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).
2. Mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan sistem koloid.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberi informasi dan bahan pertimbangan kepada guru mata pelajaran kimia tentang alternatif media dan model pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar kimia siswa di SMA.
2. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia dengan memanfaatkan *animasi flash* sebagai media dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Tipe Assisted Individualization*) dan merangsang siswa untuk lebih memahami konsep-konsep kimia.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Tipe Assisted Individualization*) dengan menggunakan media *Animasi Flash*.

1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah, Perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 849).
2. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan di peroleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. (Isjoni, 2010)

4. Model pembelajaran Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal nilai akademiknya. Pengelompokan ini masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Salah satu dari anggota kelompok sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. (Slavin, 1995)
5. Media pembelajaran, kata media secara umum merupakan kata jamak dari "*medium*", yang berarti "tengah", "perantara", atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media yang digunakan adalah *Animasi* atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. *Flash* didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi 2 dimensi yang handal dan ringan sehingga *flash* banyak digunakan untuk membangun dan memberikan efek animasi pada website, CD Interaktif dan yang lainnya. (Munandi, 2010)
6. Sistem koloid merupakan suatu bentuk campuran (sistem dispersi) dua atau lebih zat yang bersifat homogen namun memiliki ukuran partikel terdispersi yang cukup besar (1 - 100 nm). Bersifat homogen berarti partikel terdispersi tidak terpengaruh oleh gaya gravitasi atau gaya lain yang dikenakan kepadanya, sehingga tidak dijumpai pengendapan. Sifat homogen ini juga dimiliki oleh larutan, namun tidak dimiliki oleh campuran biasa suspensi. (Sukardjo, 2009)